



Implementasi Metode Bercerita dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia Dini pada Pengenalan Huruf Hijaiyah

Elisa Fitri¹, Muhammad Ruslan²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: asiyahsholihah7@gmail.com, muhammadruslan@umsu.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-01-10 Revised: 2025-02-20 Published: 2025-03-03 Keywords: <i>Storytelling Methods;</i> <i>Interest In Learning;</i> <i>Early Childhood;</i> <i>Hijaiyah Letters.</i>	Introduction of the hijaiyah is a highly critical thing for a muslim, especially at a young age, it is important to study and master it. Even though it is a basic thing, in fact many we find it difficult to understand the authentic hyjaiyah letters. Many of the factors that are responsible, among them is the lack of interest in children in the school's hijaiyah letters. Thus, the effort to cope with it is a method of learning that can facilitate a child's understanding and please the children in knowing the hyjaiyah letters. The study uses storytelling methods, aimed at figuring out how the method of telling is implemented on the introduction of the hyjaiyah letters and its effectiveness in growing interest in young children. The study uses a qualitative descriptive approach. Data collection techniques conducted include observation, interviews and documentation studies. Studies have shown that children involved in storytelling activities have an increased interest in learning and a better understanding of the hyjaiyah letters. For the newness of this study is the implementation of the telling method on the introduction of the hijaiyah letters, which has yet to be found a unified title as unity and has never been done in tadika mysarah, kedah, Malaysia.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-01-10 Direvisi: 2025-02-20 Dipublikasi: 2025-03-03 Kata kunci: <i>Metode Bercerita;</i> <i>Minat Belajar;</i> <i>Anak Usia Dini;</i> <i>Huruf Hijaiyah.</i>	Pengenalan huruf hijaiyah adalah hal yang sangat essensial bagi seorang muslim, terlebih diusia dini, penting untuk mempelajari dan menguasainya. Meskipun hal tersebut adalah hal yang dasar, pada kenyataannya banyak kita dapati anak-anak yang masih kesulitan dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan baik. Banyak faktor yang menjadi penyebabnya, diantaranya adalah kurangnya minat anak untuk mempelajari huruf-huruf hijaiyah di lembaga pendidikan. Maka upaya untuk menanggulangi hal tersebut adalah suatu metode pembelajaran yang dapat mempermudah pemahaman anak dan menyenangkan bagi anak-anak dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah. Penelitian ini menggunakan metode bercerita, bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode bercerita pada pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan efektivitasnya dalam menumbuhkan minat belajar pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa obeservasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan bercerita menunjukkan peningkatan minat belajar dan pemahaman yang lebih baik terhadap huruf-huruf hijaiyah. Kebaruan dari penelitian ini adalah implementasi metode bercerita pada pengenalan huruf-huruf hijaiyah, yang belum ditemukan judul yang semisal secara utuh sebagai kesatuan dan belum pernah dilakukan di Tadika Mysarah, Kedah, Malaysia.

I. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak-anak yang berada dalam rentang usia 0 hingga 6 tahun. Pada tahap ini, anak mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan, yang sering disebut sebagai masa keemasan. Selama periode ini, penting untuk memberikan stimulasi dan pendidikan yang berkualitas agar perkembangan dan pertumbuhan anak dapat berlangsung secara optimal. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dianggap sebagai pendidikan yang paling mendasar, karena perkembangan anak di masa

depan sangat dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang berarti sejak usia dini. Masa awal kehidupan anak adalah waktu yang paling tepat untuk memberikan dorongan atau upaya pengembangan, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal (Bancin & Masitah, 2024)

Pendidikan anak pada tahap Anak Usia Dini, anak-anak akan mulai mengenali dan menyerap konsep-konsep dasar dalam hidupnya, sebagai bekal kehidupannya. Pada konteks pengenalan huruf hijaiyah, kemampuan membaca dan menulis adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap muslim. Pengenalan huruf hijaiyah

sedari dini menjadi penting bagi setiap individu muslim, karena penguasaan terhadap huruf-huruf tersebut merupakan hal yang esensial dan dasar untuk memahami agama Islam pada tingkat lanjutan (Imroatun, 2017).

Meskipun pengenalan huruf hijaiyah hal dasar bagi seorang anak muslim, diharapkan dapat diajarkan dengan cara yang menyenangkan dan mudah bagi peserta didik, tapi pada kenyataannya, banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah, yang pada akhirnya dapat mengurangi minat belajar anak. Hal tersebut juga peneliti temukan pada anak-anak usia dini di Tadika Mysarah, Kedah, Malaysia. Anak-anak banyak merasa kesulitan, enggan, tidak memiliki minat dalam belajar dan mengenal huruf-huruf hijaiyah.

Kata implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses penerapan atau pelaksanaan. Implementasi biasanya digunakan pada suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. (Muliarman, 2021). Sedangkan Menurut Jasin implementasi adalah suatu kegiatan yang berkaitan erat dengan aktivitas, adanya tindakan, serta mekanisme dalam suatu sistem. Istilah mekanisme di sini memberikan arti bahwa implementasi tidak hanya sekadar aktivitas, melainkan merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh dan dilaksanakan dengan serius berdasarkan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Jasin, 2021).

Minat menjadi salah satu hal penting dalam proses pembelajaran, karena hal tersebut dapat memudahkan proses pembelajaran. Minat merupakan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran tersebut, rasa ingin tahu, rasa senang, rasa perhatian terhadap apa yang diminati tanpa paksaan (Saleh, 2022). Hal tersebut, menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar anak agar tercapainya tujuan pembelajaran. Peran seorang pendidik memiliki signifikansi dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru merupakan bagian dari kerangka sistem pendidikan, yang mengharuskan guru untuk selalu mengembangkan keterampilan mengajarnya, menyesuaikan dengan peserta didik yang dihadapi, serta menyesuaikan dengan perubahan zaman. Guru harus memiliki keterampilan yang baik dalam merancang, melaksanakan, menilai, dan menindak lanjuti proses pembelajaran (Harfiani, et al., 2021).

Ada banyak faktor yang perlu dipertimbangkan seorang pendidik dalam pembelajaran. Ada enam faktor yang mempengaruhi dalam proses

pembelajaran, yaitu aspirasi pembelajar, kemampuan pembelajar, kondisi pembelajar, kondisi lingkungan pembelajar, unsur-unsur dinamis belajar, dan upaya guru dalam membelajarkan pembelajaran (metode pembelajaran) (Akrim, 2022).

Metode pembelajaran merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena hal tersebut termasuk hal yang dapat menentukan berhasil tidaknya tujuan pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat akan terasa sangat signifikan pada keterlibatan siswa, pemahaman materi, dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran (Nur, 2017). Terlebih lagi, karakteristik huruf hijaiyah yang unik memerlukan pendekatan yang tepat dalam pengajarannya agar anak-anak dapat mengingat dan mengenali huruf-huruf tersebut dengan baik (Afrianingsih, et al., 2019)

Salah satu metode pembelajaran yang dapat untuk diterapkan adalah metode bercerita bagi anak usia dini, karena pada usia tersebut anak-anak senang untuk mendengarkan sebuah cerita/kisah. Metode bercerita merupakan salah satu cara menuturkan sesuatu untuk membagikan pengalaman atau pengetahuan kepada orang lain (Masitah & Hastuti, 2016). Diantara manfaat metode bercerita adalah dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan berimajinasi, mengembangkan bahasa anak, serta melatih fokus anak (Herminastiti, et al., 2019).

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah tentang hubungan metode bercerita dengan minat belajar anak usia dini. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa bercerita dapat menjadi media yang efektif untuk menarik perhatian anak pada proses pembelajaran (Wahyuni & Munawaroh, 2021). Kedua, penelitian terkait peningkatan perilaku sosial anak usia dini melalui metode bercerita, yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa metode bercerita merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dan tidak membosankan jika dilakukan dengan tepat (Herminastiti, et al., 2019). Ketiga, penelitian terkait pembelajaran huruf hijaiyah bagi anak usia dini, yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengenalan huruf hijaiyah harus diajarkan dengan metode yang menyenangkan dan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, seperti bermain, bernyanyi, dan visualisasi yang menyenangkan (Imroatun, 2017).

Adapun kebaruan dari penelitian ini adalah implementasi metode bercerita pada pengenalan huruf-huruf hijaiyah, yang belum ditemukan judul yang semisal secara utuh sebagai kesatuan

dan belum pernah dilakukan di Tadika Mysarah, Kedah, Malaysia. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu inovasi pengembangan metode pengajaran yang menyenangkan dan efektif dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sumber informasi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah serta guru kelas. Sedangkan data sekunder yang digunakan berupa wawancara dengan peserta didik, dokumentasi selama kegiatan berlangsung, catatan kegiatan peserta didik, serta dokumen sekolah terkait. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti memulai dengan melakukan observasi terlebih dahulu untuk memperhatikan beberapa potensi masalah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai sikap anak ketika dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Miles & Huberman, 2014).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi Metode Bercerita

Adapun metode bercerita dalam pengenalan huruf-huruf hijaiyah pada anak usia dini disini menggunakan pendekatan ilustrasi. Hal itu dimaksudkan untuk merangsang imajinasi anak dan membuat anak mudah mengingat sesuatu ketika disuguhkan dengan pendekatan ilustrasi, dimana masing-masing dari huruf hijaiyah menyerupai dengan benda yang ada pada keseharian atau disekeliling anak. Metode ini mengacu kepada belajar membaca al-qur'an oleh kak Erlan. Metode bercerita terdiri dari tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penutup.

a) Persiapan

- 1) Mempersiapkan materi dan penguasaan terhadapnya, baik berupa banyaknya huruf yang akan diajarkan; penguasaan pendekatan ilustrasi (berupa gambar atau imajinasi) untuk menyesuaikan dengan koridor pengetahuan anak usia dini. Memilih hal-hal yang ada

dikeseharian anak akan memudahkan untuk mengingat sesuatu, dan menarik minat anak-anak.

- 2) Mempersiapkan ice breaking, yel-yel, motivasi singkat terkait penggugah minat anak untuk mengenal huruf hijaiyah.
 - 3) Mempersiapkan lembar tugas, berupa huruf hijaiyah yang akan diperkenalkan pada hari tersebut, untuk anak menulis dan mewarnai.
- b) Pelaksanaan
- 1) Memulai pembelajaran dengan yel-yel singkat berkaitan dengan motivasi untuk anak mengenal huruf hijaiyah.
 - 2) Mengkondusifkan keadaan anak-anak sebelum pembelajaran, agar anak tidak sibuk dengan hal lain dan siap menerima pembelajaran.
 - 3) Memperkenalkan huruf hijaiyah melalui metode bercerita dengan pendekatan ilustrasi, berupa imajinasi anak atau jika anak tidak atau kurang mengetahui, maka dapat dibantu dengan memperlihatkan gambar yang dimaksud untuk memancing memori anak. Di sela-sela hal tersebut, anak diizinkan jika ingin membagikan pengetahuan terkait benda yang sedang dibahas secara singkat, untuk memunculkan keaktifan anak dalam pembelajaran.



Gambar 1. Implementasi metode bercerita pada pengenalan huruf hijaiyah

- 4) Guru mengucapkan huruf diikuti oleh peserta didik. Kemudian meminta anak-anak kembali untuk mengucapkannya secara bergilir. Hal tersebut untuk memastikan huruf yang diucapkan oleh masing-masing anak benar.



Gambar 2. Anak mengucapkan huruf hijaiyah setelah praktek dari guru

- 5) Menyelingi kegiatan dengan ice breaking atau motivasi singkat penggungah semangat belajar saat anak terlihat tidak fokus atau jenuh.
- 6) Membagikan lembar tugas berupa huruf yang sedang dipelajari untuk anak berlatih menulis huruf hijaiyah dan mewarnai.

c) Penutupan

- 1) Penilaian terhadap lembar tugas huruf hijaiyah peserta didik.
- 2) Meminta anak untuk mengucapkan huruf yang baru dipelajari jika waktu memungkinkan.



Gambar 3. Latihan menulis dan mewarnai huruf hijaiyah.

Contoh dalam mengimplementasikan nya adalah: pertama huruf ا (Hamzah), kita mengenalkan huruf tersebut kepada peserta didik dengan metode bercerita, dimulai dengan memperkenalkan nama hurufnya, kemudian mengilustrasikan dengan benda atau kejadian disekitar anak. Misal adalah pada bagian garis lurus

panjang huruf ا dipermisalkan seperti adanya tebing tinggi, yang di atasnya ada seorang anak yang berdiri bernama hamzah, kemudian tiba-tiba ada petir yang diilustrasikan dengan baris fathah di atas huruf, jadi ketika seorang anak bernama hamzah diatas tebing, kemudian diikuti petir yang datang tiba-tiba, maka anak tersebut akan berteriak dengan rasa takut "aa", maka huruf yang akan terucap berbunyi "aa".

Kedua huruf ب (ba), kita perkenalkan nama huruf kepada peserta didik, disusul dengan cerita ilustrasi. Permisalan pada huruf ب (ba) yaitu adanya sebuah mangkok yang dibawah mangkok tersebut ada sebuah bakso sebagai permisalan satu titik dibawah mangkok. Maka ketika anak mengingat satu titik dibawah itu adalah ibarat bakso, kita meminta anak fokus pada dua huruf diawal dari kata bakso, maka huruf tersebut adalah ba.

Ketiga huruf ت (ta), kita perkenalkan nama huruf tersebut, kemudian membuat cerita dengan pendekatan ilustrasi pada huruf ت (ta), bahwa ada sebuah mangkok yang di atasnya ada dua buah tahu, maka ketika anak mengingat dua titik diatas mangkok berupa tahu, maka kita meminta anak fokus pada dua huruf diawal dari kata tahu, maka huruf tersebut adalah ta. Dan begitu seterusnya hingga huruf terakhir dari huruf-huruf hijaiyah.

2. Peningkatan Minat Belajar Anak

a) Observasi perubahan minat belajar anak

Hasil observasi selama proses implementasi metode bercerita menunjukkan peningkatan dalam minat belajar anak-anak. Sebelum penerapan metode ini, anak-anak menunjukkan sedikit ketertarikan dalam mempelajari huruf hijaiyah, sering kali merasa bosan, enggan atau tidak tertarik. Namun setelah penerapan metode bercerita, anak-anak terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti sesi pembelajaran. Mereka menunjukkan minat yang tinggi dengan bertanya lebih banyak, berusaha untuk mengingat dan mengenali huruf-huruf tersebut dan terlibat dalam diskusi yang terjadi selama pembelajaran. Suasana kelas menjadi lebih hidup, dengan interaksi yang lebih intens antara guru dan peserta didik.

Perubahan positif juga tampak pada beberapa anak yang sebelumnya malas dan susah dalam menulis huruf hijaiyah, terlihat memiliki kemajuan dalam keinginan menulis huruf-huruf hijaiyah. Beberapa anak tampak senang dan sering melantunkan yel-yel penggugah motivasi belajar huruf hijaiyah yang diajarkan guru terkait. Dan terlihat pada anak yang memang berprestasi di Tadika tersebut, keinginan lebih dalam belajar huruf hijaiyah, bahkan disaat istirahat dijumpai anak tersebut suka memainkan flash card huruf-huruf hijaiyah, serta menunjukkan kepiawaiannya dalam mengingat huruf tersebut kepada guru yang bersangkutan. Observasi ini dilakukan dengan mencatat perilaku anak selama sesi belajar dan dilingkungan belajar, termasuk tingkat partisipasi dan respons terhadap pertanyaan yang diajukan.

b) Hasil wawancara

Berdasarkan wawancara dengan guru, ditemukan bahwa anak-anak yang sebelumnya kurang tertarik dan enggan belajar huruf hijaiyah, menunjukkan perubahan yang signifikan. Salah satu guru menyatakan, "Anak-anak tampak bersemangat ketika mereka tahu bahwa mereka akan belajar huruf hijaiyah (*jawi* dalam bahasa Malaysia), dan antusias untuk mendengar cerita baru setiap harinya."

Guru menyatakan bahwa anak-anak lebih sering mengingat dan juga mengucapkan huruf hijaiyah setelah mendengar cerita yang disampaikan. Anak-anak tampak lebih fokus dan adanya kemajuan dalam pembelajaran huruf hijaiyah.

3. Faktor Penghambat Metode Bercerita pada pengenalan Huruf Hijaiyah

- a) Kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua dalam Pendidikan anak. Kurangnya perhatian dan dukungan orang tua pada anak, dapat menyebabkan anak malas dan menurunnya minat belajar anak.
- b) Pengaruh media sosial atau input berita atau pengetahuan negatif yang sering anak konsumsi. Anak adalah peniru yang ulung, anak akan mengikuti apa yang ia ketahui melalui keteladanan,

dan pada akhirnya akan menjadi suatu kebiasaan.

- c) Wilayah atau tempat tujuan yang memiliki perbedaan bahasa dengan pengajar, dimana pada konteks ini pendidik berasal dari Indonesia yang mengajarkan metode bercerita pada pengenalan huruf hijaiyah di Malaysia untuk anak usia dini. Walau banyak persamaan Bahasa, namun tidak dapat dipungkiri di beberapa kosa kata dalam prakteknya terdapat perbedaan. Hal tersebut terkadang membuat anak dan pengajar bingung di awal, maka adanya kebutuhan dan keharusan untuk menelaah kosa kata keseharian di daerah tujuan terlebih dahulu demi kelancaran proses pembelajaran.

B. Pembahasan

Penggunaan metode bercerita dalam pengenalan huruf hijaiyah di Tadika Mysarah, Kedah, Malaysia memperlihatkan hasil yang positif dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini. Hal ini sejalan dengan indikasi peningkatan minat menurut (Akrim, 2022) minat mengandung tiga unsur, yaitu kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak), juga berkesesuaian dengan teori menurut Marx dan Tombuch terkait dengan mewujudkan minat belajar siswa dalam pembelajara huruf-huruf hijaiyah, dengan indikasi : a)kehadiran siswa dikelas semakin baik dan tepat waktu, b)siswa bisa fokus belajar dalam waktu yang lama, c)siswa mau belajar lebih serius, d)tujuan pembelajaran tercapai, e)ketika anak sudah mau belajar, anak mau melanjutkan pembelajaran tersebut (Riduwan, 2013).

Penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya adalah yang menyatakan bahwa metode bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak jika dilakukan dengan cara yang tepat (Herminastiti, et al., 2019). Adanya hubungan positif antara metode bercerita dengan minat belajar anak usia dini (Wahyuni & Munawaroh, 2021). Penelitian oleh (Imroatun, 2017) juga menyatakan bahwa pembelajaran huruf hijaiyah menggunakan metode cerita akan menciptakan pengalaman yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak.

Bercerita mempunyai dampak yang signifikan terhadap tumbuh kembang anak

karena dapat menumbuhkan perkembangan imajinasi, kemampuan kognitif, dan bahasa anak, serta nilai-nilai agama, sosial, budaya, dan etos kerja. Keterlibatan anak dalam pembelajaran dengan metode bercerita memunculkan ketertarikan bagi anak (Yus & Sari, 2020)

Metode bercerita pada konteks ini, bukan hanya berfungsi sebagai sarana menyampaikan informasi, tetapi juga sarana untuk menarik minat dan perhatian peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti kegiatan bercerita menunjukkan peningkatan semangat belajar, khususnya dalam mengenal huruf hijaiyah. Interaksi sosial dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran menggunakan metode bercerita akan meningkatkan minat belajar anak. Anak-anak yang terlibat dalam diskusi, setelah bercerita, menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bercerita dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan, yang mendukung perkembangan sosial dan emosional anak (Herminastiti, et al., 2019).

Tidak semua anak merespons metode ini dengan cara yang sama. Anak-anak dengan latar belakang keluarga yang lebih mendukung pendidikan cenderung menunjukkan minat yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak dari latar belakang yang kurang mendukung. Dukungan orang tua sangat mempengaruhi minat belajar anak. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas metode bercerita (Diniaty, 2017).

Penelitian ini memperkuat teori pembelajaran konstruktivis yang menyatakan bahwa anak belajar paling baik melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Metode bercerita menciptakan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna bagi anak-anak, memungkinkan mereka untuk membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya (Gunawan, 2019). Penelitian ini memperkuat teori bahwa motivasi intrinsik pada anak dapat dimunculkan melalui pembelajaran yang menyenangkan. Komponen penting dan kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran adalah motivasi intrinsik. Ketika anak termotivasi dari dalam diri, merasa senang untuk belajar, mereka akan memiliki kecenderungan mengembangkan

minat yang lebih besar dalam pembelajaran, termasuk pada pengenalan huruf hijaiyah (Akrim, 2022).

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Wahyuni dan Munawaroh (2021), yang juga menunjukkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan minat belajar anak usia dini, penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris. Namun penelitian ini mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas metode bercerita dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam pengenalan huruf hijaiyah.

Berdasarkan penemuan penelitian dan kajian terdahulu, penulis menganalisis bahwa implementasi metode bercerita merupakan hal yang efektif dan efisien dalam pelaksanaan pembelajaran pada tingkat anak usia dini, serta dengan penelitian ini memberikan data baru yang lebih spesifik dan kontekstual tentang pengenalan huruf hijaiyah di Tadika Mysarah, Kedah, Malaysia.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa implementasi metode bercerita pada pengenalan huruf hijaiyah di Tadika Mysarah efektif untuk menumbuhkan minat belajar anak usia dini dalam pengenalan huruf-huruf hijaiyah. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pendidik dan orang tua dalam inovasi pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini terkait pengenalan huruf hijaiyah.

B. Saran

Agar penelitian ini dapat ditindak lanjuti oleh pihak Tadika Mysarah, dan terhadap peneliti berikutnya dapat meneliti bagian penting lainnya di Tadika Mysarah, seperti dalam kepemimpinan kepala sekolah Tadika Mysarah.

DAFTAR RUJUKAN

- A., 2022. Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa (Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa). 1 penyunt. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- Afrianingsih, A., Putri, A. R. & Munir, M. M., 2019. Karakteristik Huruf Hijaiyah Sebagai Sarana Pembelajaran Baca Tulis Awal Anak Usia Dini. Jurnal Tunas Siliwangi : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung, Volume 5, pp. 111-119.

- Bancin, M. & Masitah, W., 2024. Implementasi Metode Bercerita Tentang Kisah Nabi Pada Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5, pp. 203-215.
- Diniaty, A., 2017. Dukungan Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan dan Konseling Islam*, Volume 3, pp. 90-100.
- Gunawan, W., 2019. Pengembangan Aplikasi Berbasis Android Untuk Pengenalan Huruf Hijaiyah. *Jurnal Informatika*, Volume 6, pp. 69-76.
- Harfiani, R., Setiawan, H. R., M. & Z., 2021. Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 10, pp. 49-72.
- Herminastiti, R., Mapappoleonro, A. M. & Jatningsih, R., 2019. Peningkatan Perilaku Sosial Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita. *Instruksional*, Volume 1, pp. 43-55.
- I., 2017. Pembelajaran Huruf Hijaiyah bagi Anak Usia Dini. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, Volume 2, pp. 175-188.
- Jasin, H., 2021. Implementasi Guru Terhadap Model Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi COVID-19 Di SDN 4 PONELO KEPULAUAN. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, pp. 63-71.
- Masitah, W. & Hastuti, . J., 2016. Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelompok B RA Saidi Turi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Volume 8, pp. 147-177.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M., 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Muliarman, 2021. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Permata Press.
- Nur, A. Z., 2017. Efektivitas Penggunaan Metode Pengajaran dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Al-Ibrah*, Volume 6, pp. 60-68.
- R., 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Saleh, M., 2022. *Strategi Pembelajaran Qiah (Quantum, Inovatif, Aktif, Humanis)*. 1 penyunt. Depok: Rajawali Press.
- Wahyuni, S. & Munawaroh, F., 2021. Hubungan Metode Bercerita dengan Minat Belajar Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan : Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 4, pp. 117-124.
- Yus, A. & Sari, W. W., 2020. *Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media.